

PENGARUH MOBILISASI DINI TERHADAP TINGKAT NYERI PADA PASIEN POST CAESAREA DI RUMAH SAKIT BHAYANGKARA BENGKULU

Harianti Yuzeva¹, Nurhayati Nurhayati^{2*}, Bertha Tesma Wulandari³

^{1,2,3}Prodi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Article Info

Key words :

Early Mobilization, Pain Level,
Post-caesarean section patients

*Corresponding author:

Nurhayati, Prodi Ilmu
Keperawatan, Fakultas
Ilmu Kesehatan,
Universitas
Muhammadiyah
Bengkulu. Email:
Nurhayati@umb.ac.id

Abstract

Delivery via caesarean section is one of the delivery procedures to expel the baby through the abdomen/laparotomy and uterus/hysterotomy. Even though there is a risk of complications, sometimes a caesarean section is the best way to maintain the safety of the mother and deliver the fetus safely. By using early mobilization therapy, which is one part of Enhanced recovery after surgery (ERAS), early mobilization therapy can improve the quality of care for post-caesarean section patients, which is useful for improving functional status and speeding up the healing of abdominal wounds. Pain management in patients post caesarean section surgery can be done using pharmacological therapy and non-pharmacological therapy. This type of research uses quantitative research with a quasi-experiment method approach using one group pre-test and post-test methods with a sample size of 15 respondents. The results of the previous study showed that before giving mobilization therapy and intervention, 15 respondents experienced moderate pain and after giving the intervention, 15 respondents experienced mild pain. The results of bivariate analysis using the Wilcoxon test obtained a p value of $0.000 < 0.005$, which shows the influence of early mobilization therapy in post-caesarean section surgery patients. Based on the use of early mobilization therapy as an intervention in post-caesarean section patients with pain problems.

PENDAHULUAN

Operasi sectio caesarea adalah metode persalinan yang dilakukan dengan mengeluarkan bayi melalui sayatan pada abdomen dan uterus. Meskipun prosedur ini memiliki risiko komplikasi, terkadang sectio caesarea merupakan pilihan terbaik untuk memastikan keselamatan ibu dan bayi (Gynecologists, 2021). Program Enhanced Recovery After Surgery (ERAS) adalah pendekatan perawatan perioperatif yang telah diadopsi secara luas dalam berbagai bidang bedah, dengan tujuan meningkatkan . Hal-hal yang membuat metode Enhanced Recovery After Cesarean Sectio (ERACS) menarik perhatian masyarakat, di sebabkan metode Enhanced Recovery After Cesarean Sectio (ERACS) diklaim mampu mengurangi rasa sakit pasca operasi, serta memungkinkan proses pemulihan lebih cepat. Jika biasanya setelah menjalani persalinan sectio caesarea konvensional pasien dilarang bergerak selama

12 jam, maka dengan metode Enhanced Recovery After Cesarea Sectio (ERACS) pasien bisa duduk dengan nyaman setelah 2 jam pasca operasi sectio caesarea. Bahkan, kurang dari 24 jam, pasien sudah dapat melakukan aktivitas yang ringan, seperti buang air kecil dan berjalan secara mandiri tanpa perlu khawatir muncul rasa sakit (Karunia, 2016).

Gejala yang dialami pasien pada saat post operasi sectio caesarea saat pembedahan jika pasien dalam keadaan sadar atau setelah tindakan diruang pemulihan. Terdapat insiden mual muntah pasien secara keseluruhan selama anestesi regional pada persalinan sectio caesarea bervariasi (21-79 %). Agen antiemetik yang digunakan sebagai profilaksis selama operasi sectio caesarea dengan anestesi regional efektif untuk mencegah mual dan muntah pada pasien. Pendekatan multimodal untuk mencegah mual muntah dengan cepat menjadi standar pelayanan. Sebuah studi meta-analisis cochrane (41 studi dan 5.046 pasien) menunjukkan bahwa 5-HT₃ antagonis (misalnya ondansetron, granisetron), antagonis dopamin (misalnya metoklopramide, droperidol), dan obat penenang (misalnya midazolam, propofol) efektif dalam mengurangi mual dan muntah intraoperatif. Pada kortikosteroid (seperti deksametason) ditemukan hanya mengurangi mual dan muntah intraoperatif. (Paranjothy S et al, 2010; George A et al., 2019).

Agen antikolinergik (misalnya skopolamin) efektif dalam mengurangi mual dan muntah pasca operasi sectio caesarea. Dari 19 Intervensi lain (opioid, oksigen tambahan, cairan intravena mentol yang lentur, akupresur/akupunktur) tidak mengurangi mual intra operasi sectio caesarea atau mual dan muntah pasca operasi. Sebuah meta-analisis (33 percobaan dengan data dari 3447 pasien) melaporkan bahwa rejimen kombinasi (5-HT dikombinasikan dengan droperidol atau deksametason) secara signifikan lebih efektif dibandingkan 5-HT. Kemanjuran kombinasi agen antiemetik untuk mencegah mual dan muntah pada pasien yang menjalani operasi sectio caesarea ditunjukkan dalam penelitian prospektif secara acak. Tropisetron 2 mg dan metoklopramid 20 mg sangat efektif dalam pencegahan mual dan muntah. Pemberian cairan awal efedrin atau fenilefrin intravena, dan kompresi ekstremitas bawah efektif dalam mengurangi hipotensi dan kejadian mual dan muntah intraoperatif pasca operasi sectio caesarea (Tingkat bukti: sedang; nilai rekomendasi: kuat). Pada agen antiemetik efektif untuk pencegahan mual dan muntah pasca operasi selama operasi sectio caesarea berjalan. Pendekatan multimodal harus diterapkan untuk mengobati mual dan muntah pasca operasi sectio caesarea (Macones et al., 2019).

Pasien pasca operasi sectio caesarea seringkali merasa enggan untuk melakukan mobilisasi dini karena takut mengalami rasa nyeri (Markhamah et al., 2016). Padahal, mobilisasi dini sangat penting untuk mempertahankan kemandirian dan fungsi fisiologis pasien. Membimbing pasien untuk melakukan mobilisasi dini dapat membantu mempertahankan fungsi fisiologisnya. Karlina et al (2018) mengatakan dengan membimbing pasien untuk melakukan mobilisasi dini tidak akan mengganggu proses fisiologis. Mulai dari peningkatan pergerakan darah dalam

tubuh, merangsang kerja gastrointestinal serta mengurasa rasa nyeri (Ristinawati et al.,2018). Mobilisasi adalah aktivitas saat beberapa jam ibu selesai melakukan operasi caesarea (Kalisch et al.,2018). Mobilisasi dini dapat dimulai sejak pasien berada di ruang rawat inap kebidanan (Santoso et al., 2022).

Proses mobilisasi sebaiknya dimulai dengan posisi miring ke kanan dan kiri, dilanjutkan dengan duduk di tepi tempat tidur, dan akhirnya pasien dapat turun dari tempat tidur serta mulai berdiri dan berjalan dengan bantuan perawat atau keluarga, jika kondisi memungkinkan (Hanifah et al., 2022). Tujuan dari mobilisasi dini adalah untuk mencegah komplikasi, mengurangi depresi, meminimalkan nyeri, dan mempercepat proses penyembuhan pasien (Hidayati, 2022).

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil studi kasus dengan judul “Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Section Caesarea di Ruang Mawar Rumah Sakit Bhayangkara Bengkulu”.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan metode *quasi experiment* dengan menggunakan metode one grup pre test dan post test. Kelompok intervensi yang akan diberikan tes awal (pretest)sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan barulah memberikan tes akhir (post test).

HASIL

Hasil Analisis Bivariat

Tabel 1. Tes Normalitas Data

Variabel	P Value
Tingkat Nyeri Pre Intervensi	0.000
Tingkat Nyeri PotIntervensi	0.000

Sumber : Uji data yang sudah diolah(2024)

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa data sebelum di berikan intervensi sebesar 0,00 dan setelah di berikan intervensi sebesar 0,00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Wilcoxon

Variabel	N	Mean	SD	Std. Error	P value
Pre Intervensi	15	8.666	.6172	.20625	0.001
Post Intervensi		2.933	.4577		

Berdasarkan Uji Wilcoxon sign rank test menunjukkan p value = 0,01 yang berarti bahwa ada pengaruh signifikan dari Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Bhayangkara Bengkulu.

PEMBAHASAN

Pengaruh mobilisasi dini terhadap tingkat nyeri pada pasien post operasi *sectio caesarea* di rumah sakit bhayangkara bengkulu

Berdasarkan hasil penelitian ada pengaruh mobilisasi dini terhadap penurunan tingkat nyeri pada pasien post operasi *sectio caesarea* di rumah sakit bhayangkara bengkulu mendapatkan hasil uji wilcoxon dengan P value 0,001.

Menurut Dede Sunengsih (2022), Bermanfaat untuk mengurangi nyeri pasien dengan mengukur perhatian nyeri klien sebelumnya, yang ditunjukkan dengan aktivitas mobilisasi dini yang dilakukan. Pemeriksaan fisik terakhir di atas tempat tidur dengan menggerakkan tangan dan kaki yang digunakan atau diluruskan, mengencangkan otot dalam kondisi statis atau dinamis, juga menggerakkan tubuh lainnya, memiringkan tubuh ke kiri atau ke kanan. Gerakan akan membantu menjaga otot dan sendi, memastikan kesehatan sistem reproduksi, meningkatkan metabolisme tubuh, dan meningkatkan fungsi organ-organ penting yang pada akhirnya akan memperlambat proses penuaan.

Septiyani (2021), menyatakan bahwa mobilisasi merupakan faktor utama dalam mempercepat pertumbuhan dan mencegah terjadinya proses penyembuhan tulang yang rumit. Manfaat mobilisasi ini adalah dapat meningkatkan elastisitas tulang yang dapat menyebabkan nyeri menjadi bengkak, mencegah terjadinya tromboflebitis, menyediakan nutrisi untuk proses penyembuhan tulang pada daerah yang bengkak, dan meningkatkan fungsi ginjal.

Menurut Nikmatur Rohmah (2021), Manfaat dini mobilisasi tidak meniadakan kemungkinan terjadinya perdarahan pascapersalinan bagi pasien. Faktor psikologis seperti kelebihan sensorik dapat menyebabkan seseorang menjadi kurang cemas

dari yang seharusnya untuk mengalami stres. Akibat kerusakan saraf, ibu juga menjadi tidak mampu melakukan aktivitas yang seharusnya, terutama merawat ibunya sendiri dan memberinya makan sendirian.

Salah satu tindakan pembedahan yang dimulai saat pasien dipindahkan ke ruang pemulihan dan berakhir hingga evaluasi berikutnya adalah operasi caesar. Mobilisasi makanan merupakan tindakan medis yang membantu pasien untuk bangun dari tempat tidur. Operasi caesar merupakan salah satu metode pembedahan dengan membuat sayatan pada rahim. Jenis penelitian tersebut disebut dengan studi korelasional (Sarwono, 2020).

SIMPULAN

Karakteristik responden berdasarkan paritas dari 15 responden di dapatkan prekuensi primipara sebanyak 15 responden (100%). Skor rata-rata intensitas nyeri sebelum di berikan terapi mobilisasi dini 7-9 (nyeri berat). sedangkan setelah di berikan nyeri berkurang menjadi 1-3 (nyeri ringan), 4-6 (nyeri sedang). Ada pengaruh terapi mobilisasi dini terhadap intensitas nyeri pada pasien post oprasi *sectio caesarea* di Rumah Sakit Bhayangkara Bengkulu dengan *P value* sebesar 0,001.

REFERENSI

- Kemenkes RI. (2018). *Hasil Utama RISKESDAS 2018*. http://www.kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf
- Nikmatur Rohmah (2021). Hubungan Mobilisasi Dini Dengan Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien PostOperasi Sectio Caesarea Di RSUD Sawerigading Kota Palopo Tahun 2021. *Mega Buana Journal of Nursing*, 1 (1), 2022, 34-40.
- Septiyani, R. R., & Wirotomo, T. S. (2021, December). *Literatur Review: Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Penurunan Tingkat Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Operasi Appendiktomi*. In *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan (Vol. 1, pp. 628-633)*. Alfian Fadli, Fujiko, M., Gayatri, S. W., M. Hamsah, & Syamsu, R. F. (2023). Karakteristik ibu hamil yang melakukan tindakan sectio caesarean di rumah sakit sitti khadijah makassar periode 2019 - 2021. *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 3(4), 261-268. <https://doi.org/10.33096/fmj.v3i4.200>
- Dede Sunengsih (2022). Pengaruh Mobilisasi Dini Dengan Tingkat Nyeri Pada Ibu Post Sectio Cesarea di Ruang Amanah Rumah Sakit Haji Jakarta. *Jurnal Ilmiah JKA (Jurnal Kesehatan Aeromedika)* 8 (1), 24-35, 2022.
- Hidayati. (2022). *Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Post Sectio Caesare Diruang Rawat Inap Kebidanan*. 42-52.
- Santoso, A. I., Firdaus, A. D., & Mumpuni, R. Y. (2022). Penurunan Skala Nyeri Pasien Post Operasi *Sectio Caesarea* Dengan Teknik Mobilisasi Dini. *Jurnal*

Ilmiah Kesehatan Media Husada, 11(April), 97–104.

Sri, K., Muhammad, H., & Dwi, A. (2018). Efektifitas mobilisasi dini terhadap penurunan

skala nyeri post operasi sectio caesarea Di RSUD Kudus. *Proceeding of URECOL*, 866– 872.

Macones, G. A., Caughey, A. B., Wood, S. L., Wrench, I. J., Chb, M. B., Huang, J., Norman, M., Pettersson, K., Fawcett, W. J., Frca, M., Shalabi, M. M., Metcalfe, A., Gramlich, L., Nelson, G., & Wilson, R. D. (2019). Guidelines for postoperative care in cesarean delivery: Enhanced Recovery After Surgery (ERAS) Society recommendations (part 3). *The American Journal of Obstetrics & Gynecology*, 221(3), 247.e1-247.e9. <https://doi.org/10.1016/j.ajog.2019.04.012>

Karunia, E. (2016). Hubungan antara dukungan keluarga dengan kemandirian activity of daily living pasca stroke. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 4(2), 213–224.